Weekly Perspective

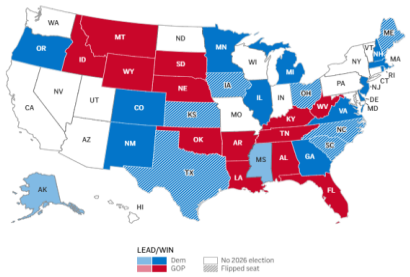
Wednesday, 11 November 2026

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	6-Nov-26	30-Oct-26	%
IHSG	5,050	5,057	-0.1%
EIDO	10.1	10.0	1.1%
10Yr Indo IDR (%)	7.65	7.72	-7 bps
10Yr Indo USD (%)	6.05	6.00	5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.86	4.93	-7 bps
IDR/USD	18,089	18,147	0.3%

Economic Data	Oct-26	Sep-26	Aug-26
CPI (%YoY)	3.23	3.28	3.19
7D-RRR (%)	5.75	5.75	5.75
PMI Manufacturing	54.00	52.40	49.80
CCI	-	118.10	118.50
FX Reserves (USD bn)	146.76	146.32	146.51
Trade Balance (USD mn)	-	3,356.60	3,552.20

Did you know?



Picture credit: Euronews

Democrats Sweep US Midterm Elections

Partai Demokrat berhasil menguasai Kongres US setelah meraih 252 kursi DPR (Republik: 161) dan 54 kursi Senat (Republik: 44). Hasil tersebut memicu koreksi saham teknologi, dengan Philadelphia Semiconductor Index turun 12% dan Nasdaq 100 melemah 6.4%, di tengah kekhawatiran terhadap regulasi AI yang lebih ketat.
Di sisi lain, ekspektasi *political gridlock* dan meredanya risiko eskalasi konflik US-Iran mendorong DXY turun ke bawah 101.5, *yield* UST 10Y melemah ke level di bawah 5%, dan harga emas kembali menembus USD4.000/ons. Sejalan dengan itu, harga Brent oil turun lebih dari 13% dalam sepekan ke sekitar USD98/barel.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **US Labor Market Remained Resilient.** Pasar tenaga kerja US tetap solid pada Okt'26, dengan NFP bertambah 165k (cons: 70k, prev: 160k) dan tingkat pengangguran turun ke 4.1% (cons: 4.2%, prev: 4.2%). Pertumbuhan upah juga meningkat 0.4% MoM (cons: 0.3%, prev: 0.3%), mengindikasikan tekanan upah yang masih bertahan. Di sisi lain, ISM Services PMI melandai ke 54.5 (cons: 54.8, prev: 54.9), meski tetap menunjukkan ekspansi aktivitas jasa. Sementara itu, indeks harga tetap berada di level tinggi dan *backlog* pesanan mencapai level tertinggi sejak 2022, mencerminkan permintaan yang masih solid dan tekanan biaya yang persisten.
- **Paraguay Banking Crisis Triggered Impeachment Process.** Krisis perbankan di Paraguay memicu proses pemakzulan Presiden Santiago Peña setelah regulator mengambil alih Ueno Bank pada 3 Nov'26 akibat masalah permodalan dan dugaan pelanggaran aturan pinjaman kepada pihak terafiliasi. Bank tersebut sebelumnya memegang sekitar USD869mn dana publik, setara 29% dari total simpanannya pada Jun'26. Sentimen investor memburuk tajam, tercermin dari anjloknya harga obligasi internasional Ueno senilai USD350mn dari sekitar 85 sen ke level di bawah 10 sen per dolar hanya dalam dua hari.

Domestic

- **Net Exports and "Others" Components Lifted GDP Growth.** Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 5.5% YoY pada 3Q26 (cons: 5.2%, prev: 5.3%), ditopang perbaikan kontribusi net ekspor serta komponen *others* yang mencakup perubahan inventori dan *statistical discrepancy* (meningkat menjadi 0.5%, prev: 0.3%). Pertumbuhan ekspor meningkat menjadi 4.6% YoY (prev: 4.1%), sementara impor melambat ke 7.3% YoY (prev: 8.8%). Di sisi lain, permintaan domestik menunjukkan moderasi, tercermin dari perlambatan konsumsi rumah tangga menjadi 5.0% YoY (prev: 5.1%) dan investasi menjadi 6.1% YoY (prev: 6.9%).
- **Gibran Reportedly Plans to Resign as Vice President.** Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka menyampaikan niat untuk mengundurkan diri kepada Presiden Prabowo Subianto pada 10 Nov'26 di tengah polemik terkait dokumen pendidikan yang digunakan dalam pencalonannya pada Pilpres 2024. Gibran menyatakan akan membawa sengketa tersebut ke PTUN guna membuktikan keabsahan dokumennya. Jika terealisasi, Presiden akan mengusulkan dua calon baru kepada MPR untuk dipilih sebagai pengganti.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI is flat WoW.** Pasar saham ditutup sedikit melemah pada minggu lalu di level 5,050, atau menurun sebesar 0.1% dari penutupan sebelumnya di level 5,057. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh menurunnya beberapa sektor seperti *technology* (-6.5%), *transportation* (-5.4%), dan sektor *energy* (-5.0%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR64bn. Penurunan pada sektor-sektor tersebut di-*offset* oleh kenaikan sektor perbankan (+1.3%), khususnya *big banks.*

Bonds Market

- **Lower Yield between US and Indonesia Last Week.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 7.65% (prev week: 7.72%). Di sisi lain, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil 10Y turun ke level 4.86% (prev week: 4.93%). Mata uang Rupiah menguat ke level 18,089 per dolar dari posisi minggu lalu 18,147 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net sell* obligasi pemerintah sekitar IDR2.2tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing turun ke level 12.97% (prev week: 13.00%).

Things to look for this week..

- **MSCI Updates are in Focus.** Pasar akan mencermati pengumuman MSCI pada 12 Nov'26, setelah MSCI pada Okt'26 meluncurkan konsultasi untuk menurunkan status Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*. MSCI menilai berbagai reformasi yang telah dilakukan regulator, seperti pengungkapan kepemilikan saham di atas 1%, publikasi daftar *High Shareholding Concentration* (HSC), dan rencana peningkatan *free float* minimum, masih memerlukan bukti implementasi dan dampak yang lebih konsisten. Di sisi lain, OJK dan BEI terus melakukan *engagement* dengan MSCI serta mempercepat sejumlah reformasi pasar modal. Ke depan, pasar akan mencermati apakah MSCI memberikan pembaruan atas proses konsultasi tersebut, mengingat perkembangan ini berpotensi memengaruhi sentimen investor asing terhadap pasar keuangan Indonesia.

Investment Implications

- **Headwinds to Test the Domestic Market.** Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Fundamental yang kuat focus terhadap saham yang memiiliki *cash flow engine* yang resilien dan *structural growth* yang menarik. Meskipun begitu, proposal MSCI yang mempertimbangkan Indonesia turun status menjadi *Standalone Market* dan ruang fiskal yang sempit akibat perang menjadi kekhawatiran utama di pasar saham. Walaupun efeknya tidak dirasakan secara langsung, proposal *downgrade* MSCI membuat *yield curve* naik secara general, saat ini INDOGB 10Y berata dalam rentang 7.6% - 7.8%. Namun demikian, dukungan investor domestic yang kuat menjadi penopang bagi obligasi dalam negri hingga *impact* yang disebabkan oleh proposal MSCI cukup terbatas dan tidak menyebabkan *panic selling. U*ntuk itu, kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® In alliance with CIMB